

Hakikat Pendidikan Islam : Dasar, Tujuan dan Kurikulum Pendidikan Islam serta Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam

Zulmuqim¹, M Zalnur², Robi Aroka^{3*}, Desman⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Islam (S3) Program Pasca Sarjana, UIN Imam Bonjol Padang

Email: robiaroka@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendasar yang diperlukan manusia. Di Indonesia banyak ragam atau macam pendidikan baik secara formal, informal, non formal, pendidikan usia dini, pendidikan Agama dan lain-lain. Semua pendidikan mempunyai fungsi, tujuan dan metode-metode tertentu untuk mewujudkan suatu visi dan misi dalam sebuah pendidikan tersebut. Namun kita seringkali tidak memahami bagaimanakah tujuan pendidikan itu sendiri. Bahkan kita sebagai calon pengajar dalam pendidikan Agama kebanyakan masih belum mengetahuinya. Untuk itu dalam makalah ini kami akan membahas tentang dasar, tujuan dan kurikulum pendidikan Islam serta implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam. Mustafa al-Gulayaini bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan meresap dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. Endang Syaifuddin Anshori memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan lain-lain) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam. Maka tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran Akhlak keagamaan, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan Akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Dasar, Tujuan, Kurikulum*

Abstract

Education is a very important and very basic thing that is needed by humans. In Indonesia, there are many kinds or types of education, both formal, informal, non-formal, early childhood education, religious education and others. All education has certain functions, goals and methods to realize a vision and mission in an education. But we often do not understand how the purpose of education itself. In fact, most of us as prospective teachers in religious education still don't know about it. For this reason, in this paper we will discuss the basis, goals and curricula of Islamic education and their implementation in Islamic educational institutions. Mustafa al-Gulayaini that Islamic education is to instill noble morals in the child's soul during its infancy and water it with water of guidance and advice, so that morals become one of the abilities that permeate his soul and then the fruit is in the form of virtue, kindness and love to work for the benefit of the homeland. Endang Syaifuddin Anshori gives the understanding that Islamic education is a process of guidance (leadership, guidance, suggestions) by students' objects on the development of the soul (mind). , feelings, will, intuition and others) and physical objects of students with certain materials and with existing equipment towards the creation of a certain personality as well as evaluation in accordance with Islamic teachings. So the main and main goal of Islamic education is to educate the mind character and mental education. All subjects must contain religious morals, because religious morals are the highest morals, while noble morals are the pillars of Islamic education.

Kata Kunci: *Islamic Education, Basics, Objectives, Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dengan bimbingan jasmani-rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Pendidikan seharusnya bertujuan mencapai pertumbuhan seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan, dan panca indra. Karena itu, pendidikan seharusnya sebagai pelayanan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya yang meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individu maupun kolektif dan memovasi semua aspek tersebut ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan. Tujuan utama pendidikan bertumpu pada terealisasinya ketundukan kepada Allah SWT baik dalam tingkatan individu, komunitas maupun kemanusiaan secara luas.

Adapun tujuan pendidikan Menurut Muhammad 'Athijah Al-Abrasy adalah budi pekerti, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa Akhlak dan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu Akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik Akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa Fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya Ikhlas dan Jujur.

Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ialah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan ini sifatnya tetap, berlaku di segala tempat, waktu, dan keadaan. Tujuan khusus pendidikan Islam di tetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan Geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu. Tujuan khusus ini dapat di rumuskan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat itu.

METODE

Pendidikan Agama Islam yang menarik dan bermanfaat, diperlukan metode yang serasi dengan isi dan konteks sosial kekinian. Isi dan konteks sosial itu terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas atau di manapun berada. Untuk mengemas pembelajaran itu maka perlumetode yang efektif. Syukri Zarkasyi, pengasuh pondok modern Gontor pernah menyatakan bahwa: "Al-thariqatu ahammumin al- maddah, walaakinna al-mudarrisaahammu min al-thariqah, wa ruh al-mudarris ahammu min al-mudarris nafsihi" (Metode itu lebih penting dari pada materi, akan tetapi guru lebih penting dari metode, dan jiwa guru lebih penting dari guru itu sendiri). Ungkapan ini menegaskan bahwa metode yang diperankan oleh guru akan sangat menentukan keberhasilan proses dari interaksi belajar-mengajar (Mujtahid, 2011).

Metode adalah cara yang digunakan tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode merupakan alat untuk menciptakan interaksi antara guru dan pelajar dalam mempelajari sebuah materi tertentu. Dalam hal ini, guru berperan sebagai penggerak, fasilitator, pembimbing dan seterusnya. Sementara pelajar, dapat berperan aktif dalam kegiatan tersebut (Mujtahid, 2011). Ahmad Tafsir (1994), menyatakan bahwa metode pendidikan Islam yang saat ini digunakan oleh para pendidik itu merupakan hasil dari metode yang dikembangkan orang Barat. Karena saat ini kita dengan mudah mengakses sumber referensi itu dan dapat digunakan untuk memperbaiki cara dan strategi pembelajaran kita. Metode yang kita terapkan itu misalnya, metode ceramah, brainstorming, soal jawab, diskusi, sosiodrama, bermain, resitasi dan lain-lain. Untuk mengimplementasikan metode itu, maka diperlukan cara yang tepat dari para guru agar compatible dengan visi-misi materi, tujuan materi dan karakteristik materi.

Hal yang sama ditunjukkan pula oleh Muhaimin et al., (2001), mengatakan bahwa metode yang

digunakan untuk implementasi kurikulum pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan pendidikan umum. Sebenarnya, hampir tidak jauh berbeda antara keduanya, bahwa proses pendidikan apa pun namanya, kerangka atau aspek domainnya yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oleh itu, pendidikan Agama Islam harus berorientasi pada "penyadaran" dalam ketiga aspek di atas. Ketiga aspek tersebut, dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Asas inilah, menurut A. Malik Fadjar (1998), bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan yang mampu menggugah kesadaran peserta didik untuk menjadi pribadi muslim sejati.

Metode yang perlu digunakan, menurut A. Malik Fadjar (1998), haruslah memiliki dua landasan. Pertama, landasan motivasional, yaitu pemupukan sifat individu peserta didik untuk menerima ajaran agamanya dan sekaligus bertanggungjawab terhadap pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, landasan moral, yaitu tertanamnya nilai keagamaan dan keyakinan peserta didik sehingga perbuatannya selalu mengacu pada isi, jiwa dan semangat akhlak karimah. Selain itu, supaya tersusunnya tata nilai (value system) dalam peserta didik yang bersumber pada ajaran yang otentik, sehingga memiliki daya tahan dalam menghadapi setiap tantangan dan perubahan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Pendidikan Islam

Al-Baidhawi mengatakan bahwa pada dasarnya *al-rabb* (dalam bahasa Indonesia berarti mendidik) yang bermakna tarbiyah (pendidikan), selengkapnya berarti menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan, sementara rabb yang mensifati Allah menunjukkan arti yang lebih khusus yaitu sangat atau paling. al-Ashfahani mengatakan bahwa *al-rabb* berarti tarbiyah menunjuk kepada arti menumbuhkan perilaku secara bertahap hingga mencapai batasan kesempurnaan.

Yusuf al-Qardhawi memberi pengertian pendidikan Islam sebagai Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Mustafa al-Gulayaini bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan meresap dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

Endang Syaifuddin Anshori memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan lain-lain) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.

Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam dengan bimbingan jasmani-rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Hasan Langgulung memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Naquib al-Attas bahwa pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Yusuf al-Qardhawi mendefinisikan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, seringkali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih,

memutuskan dan berbuat serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Drs. Burlian Somad mengemukakan pengertian pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah. Menurutnya, pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas: Pertama, Tujuannya membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an. Kedua, Isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum lengkap dalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan beberapa rumusan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pembimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.

B. Dasar Pendidikan Islam

Dasar Pendidikan Islam terdiri dari tiga kategori yaitu dasar pokok, dasar tambahan dan dasar operasional.

1. Dasar Pokok

a. Al Qur'an

Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam sesuai dengan fungsi Al Qur'an itu sendiri yaitu petunjuk bagi manusia, penjelasan petunjuk, pembeda antara hak dan yang batil (QS.2: 184), karena itu pula Pendidikan Islam yang kekhasannya adalah Islam tentunya merujuk pula dengan dasar Islam yaitu Al Qur'an.

Secara bahasa Al Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca namun secara istilah Al Qur'an merupakan kitab Allah yang berisikan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara bertahap melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi manusia dan membacanya merupakan ibadah.

Al Qur'an sebagai dasar pokok pendidikan Islam dapat pula dilihat dari beberapa aspek.

Pertama, dari segi namanya Al Qur'an juga disebut Al Kitab, hal tersebut mengisyaratkan bahwa Al Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab pendidikan, sebagai kitab tentunya mesti dibaca, dipelajari dan diajarkan.

Kedua, dari segi surat pertama kali diturunkan Qs. Al 'Alaq: 1-5, juga berkaitan dengan kegiatan pendidikan yaitu membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan kegiatan utama pendidikan.

Ketiga, dari segi fungsinya, yakni sebagai *hudan*, *al furqan*, *al hakim*, *al bayyinah*, dan *rahmatan lil' alamin* yang berkaitan dengan fungsi pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya.

Keempat, dari segi kandungannya, Al Qur'an berisikan ayat-ayat yang mengandung isyarat tentang berbagai aspek pendidikan seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar, guru dan komponen-komponen pendidikan lainnya dapat dirumuskan dari ayat-ayat Al Qur'an.

Kelima, dari segi sumbernya, yakni dari Allah SWT, yang telah mengenalkan dirinya sebagai *al rabbul ' alamin* (pendidik sekalian alam).

b. Al Sunnah

Secara harfiah sunnah berarti jalan hidup untuk dilalui, kebiasaan. Sedangkan Sunnah menurut istilah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik perkataan, perbuatan maupun ketetapan beliau. Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam dapat dipahami dari hasil analisis berikut:

Pertama, Rasulullah dalam menyampaikan Ajaran Islam baik Al Qur'an maupun mengeluarkan hadits sesungguhnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran buat

sahabat dan umat pada masa itu.

Kedua, Rasulullah tidak saja memiliki kompetensi pengetahuan tentang Agama Islam, namun beliau juga memiliki kompetensi pengetahuan tentang psikologi, sosial, ekonomi, politik, hukum dan budaya serta memiliki kompetensi kepribadian yang mulia, dan juga memiliki kompetensi keterampilan yang profesional seperti sebagai *leader, teacher, manager*, dan lain sebagainya.

Ketiga, Ketika Rasulullah berada di Makkah, Rasulullah terkenal mendidik sahabatnya di rumah Arqam bin abi Arqam sedangkan ketika telah berada di Madinah Rasulullah menjadikan tempat khusus di Masjid untuk memberikan pendidikan kepada para sahabatnya. Usaha-usaha demikian menunjukkan bahwa Rasulullah memiliki perhatian besar tentang penyelenggaraan pendidikan.

Keempat, Sejarah mencatat Rasulullah sebagai Nabi yang paling sukses dalam menyampaikan risalah Ilahi, Michael H. Hart seorang ilmuwan Barat yang non muslim pun berani menulis dalam bukunya *The 100: a ranking of the most influential person in history* bahwa manusia yang paling berpengaruh dalam sejarah manusia adalah Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan beliau dalam menyampaikan risalah Islam.

Kelima, Dalam teks atau matan hadits Nabi Muhammad SAW dapat dijumpai isyarat-isyarat yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran, seperti mewajibkan menuntut ilmu bagi setiap muslim.

2. Dasar tambahan

- a. Perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat
- b. Ijtihad para ulama

3. Dasar operasional

Menurut Hasan Langgulung, ada enam dasar operasional pendidikan yaitu dasar historis, sosial, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis dan dasar filsafat:

- a. Dasar historis
Dasar historis atau sejarah meliputi sebagian ilmu sejarah dan arkeologi, dokumen-dokumen dan benda-benda tertulis yang dapat dijadikan penafsiran pendidikan dari segi sejarah dan peradaban.
- b. Dasar sosiologis
Dasar sosiologis meliputi sebagian ilmu sosiologi dan kependudukan, antropologi dan etnologi yang dapat digunakan untuk menafsirkan masyarakat dan kumpulan, *milleu*, dan penduduk, sosialisasi dan perubahan.
- c. Dasar ekonomi
Dasar ekonomi meliputi sebagian ilmu ekonomi dan akuntansi, budgeting, dan perencanaan yang dapat menolong dalam investasi yang lebih ideal, pelanggan yang memuaskan sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari finansial yang tidak bersih.
- d. Dasar politik dan administrasi
Dasar ini meliputi sebagian ilmu administrasi, organisasi, undang-undang dan perundang-undangan yang dapat menafsirkan susunan organisasi pendidikan dan mengarahkan arah gerakannya.
- e. Dasar psikologis
Dasar psikologis meliputi sebagian ilmu tingkah laku, biologi, fisiologi dan komunikasi yang sesuai untuk memahami pendidikan dan pengajaran seperti perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, persepsi, perbedaan individu, bakat, minat dan sikap.
- f. Dasar filosofis
Dasar filosofis atau dasar filsafat meliputi sebagian ilmu etika dan estetika, ideologi dan logika untuk memberi arah kepada pengajaran dan menyelaraskan interaksi masing-masing, menyusun sistem-sistemnya sesudah diteliti, dikritik, dianalisis dan dibuat sintesisnya.

Prinsip menjadikan al.qur'an dan sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal yang sehat dan bukti sejarah. Dengan demikian barangkali wajar jika kebenaran itu kita kembalikan kepada pembuktian kebenaran pernyataan Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 2

C. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sesuatu tujuan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Tujuan pendidikan ialah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Bila pendidikan berbentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum. Pendidikan formal ialah pendidikan yang disengaja, diorganisir dan direncanakan menurut teori tertentu, dalam lokasi dan waktu yang tertentu pula, melalui suatu kurikulum.

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian Muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Orang yang berkepribadian Muslim dalam Al-Quran disebut "Muttaqun". Karena itu pendidikan Islam berarti juga untuk pembentukan manusia yang bertaqwa. Pendidikan tersebut sesuai dengan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Dan tujuan juga merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka, pendidikan karena merupakan suatu usaha kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Adapun pengertian dan tujuan pendidikan dari berbagai pakar yaitu

1. Menurut Muhammad 'Athijah Al-Abrasy

Menurut beliau jiwa pendidikan adalah budi pekerti, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa Akhlak dan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam.

Mencapai suatu Akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik Akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa Fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya Ikhlas dan Jujur.

Maka tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran Akhlak keagamaan, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan Akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

2. Menurut Al-Ghazali

Menurut beliau tujuan dari pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah, dan hendaklah seorang pelajar itu belajar bukan untuk menipu orang-orang bodoh atau bermegah-megahan.

3. Menurut Hadji Khalifah.

Menurut beliau tujuan dari belajar bukanlah mencari Rizki di dunia ini, tetapi maksudnya adalah untuk sampai kepada hakikat, memperkuat Akhlak, dengan arti mencapai ilmu yang sebenarnya dan Akhlak yang sempurna. Beliau berkata ilmu adalah

suatu yang paling lezat dan paling mulia.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang paling ideal, di mana ilmu di ajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniah, untuk sampai kepada hakikat ilmiah dan akhlak yang terpuji.

4. Menurut Abdullah Fatah Jalal

Menurut beliau, tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan tujuan ini akan menghasilkan tujuan yang khusus, beliau mengatakan bahwa tujuan itu adalah semua manusia harus menghambakan diri kepada Allah, yang di maksud dengan menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah.

5. Menurut Muhammad Quthb.

Menurut beliau tujuan pendidikan lebih penting dari pada pendidikannya. Sarana pendidikan pasti berubah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi bahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Akan tetapi tujuan pendidikan tidak berubah, yang dimaksud adalah tujuan yang umum, sedangkan tujuan yang khusus masih dapat berubah. Menurut Quthb tujuan umum pendidikan adalah manusia yang Taqwa, itulah manusia yang baik menurutnya.

6. Menurut Al-Aynayni

Beliau membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ialah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan ini sifatnya tetap, berlaku di segala tempat, waktu, dan keadaan. Tujuan khusus pendidikan Islam di tetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan Geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu. Tujuan khusus ini dapat di rumuskan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat itu.

7. Zulmuqim,

Memberikan rumusan tujuan pendidikan Islam berdasarkan Tujuan-tujuan yang dikemukakan oleh para Ahli yaitu terbentuknya manusia yang bertakwa kepada Allah, yakni manusia cerdas, berpengetahuan, berketerampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai akhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara.

Rumusan tersebut juga sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Al Syaibani sebagaimana dikutip Jalaluddin bahwa tujuan pendidikan Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai akhlak, hingga mencapai *akhlak al-karimah*. Tujuan tersebut sama dan sebangun dengan target yang terkandung dalam tugas kenabian yang diemban oleh Rasulullah SAW. Yang terungkap dalam pernyataan beliau "*innama buitstu li utammimma makarimal akhlaq*". (Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak.

Memperhatikan berbagai macam rumusan tujuan yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam sangat luas sehingga arah pengembangan pendidikan Islam pun terbuka dan berkembang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan zaman yang tetap dalam bingkai tujuan manusia diciptakan oleh Allah SWT.

8. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya "Educational Theory a Qur'anic Outlook", bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai kholifah Allah swt. Atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir.

Tujuan Islam menurutnya dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yaitu: 1) Tubuh 2) Ruh 3) Akal yang masing-masing harus dijaga.

a. Tujuan Pendidikan dalam arti luas.

Tujuan dalam arti luas, setiap pengalaman belajar dalam hidup dengan sendirinya terarah (self-directed) kepada pertumbuhan. Tujuan pendidikan tidak berada di luar pengalaman belajar, tetapi terkandung dan melekat didalamnya. Misi

atau tujuan pendidikan yang tersirat dalam pengalaman belajar memberi hikmah tertentu bagi pertumbuhan seseorang. Dengan demikian, pendidikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar dalam hidup berada dalam harmoni dengan cita-cita yang diharapkan oleh kebudayaan hidup.

Dengan demikian, dengan ditinjau dari tujuannya, maka pendidikan dalam arti luas adalah pertumbuhan. Oleh karena setiap pengalaman belajar tersirat tujuan pendidikan tertentu, dan pengalaman belajar yang sama tidak selamanya mempunyai tujuan yang memberikan hikmah yang sama bagi setiap orang, serta pendidikan adalah keseluruhan pengalaman belajar yang beraneka ragam, maka jumlah tujuan dalam pendidikan menjadi tidak terbatas (*open-ended*). Tujuan pendidikan tidak ditentukan dari luar harus begini (atau begitu), akan tetapi ditentukan sendiri oleh pengalaman-pengalaman belajar yang beraneka ragam hikmahnya bagi pertumbuhan yang mengandung banyak kemungkinan. Semuanya itu menyebabkan tujuan-tujuan dalam keseluruhan pengalaman belajar menjadi tidak terbatas dan tidak direayasa dari luar prose yang terjadi dalam pengalaman-pengalam belajar itu sendiri.

b. Tujuan Pendidikan dalam arti sempit.

Dalam pengertian sempit, tujuan pendidikan tidak melekat bersatu dalam setiap proses pendidikan, tetapi dirumuskan sebelum proses pendidikan berlangsung, dengan demikian di luar proses pendidikan. Selain itu, rumusannya membatasi diri pada penguasaan kemampuan-kemampuan tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas hidup kelak dikemudian hari.

Sehubungan dengan hal itu, maka pendidikan merupakan penyiapan seseorang untuk dapat memainkan peranan secara tepat dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya, baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pekerja (*occupation-oriented*), maupun tugas hidup sebagai manusia (*training for life*). Jadi jelas, bahwa tujuan pendidikan terbatas atau dalam arti sempit pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu yang sesuai dengan jenis peranan profesional dan sosial yang diharapkan dapat dimainkan dengan tepat

c. Tujuan Pendidikan dalam arti luas terbatas.

Tujuan pendidikan dalam arti luas terbatas, mencakup tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat sosial, yakni tujuan pendidikan yang menggambarkan peranan pendidikan dalam memelihara dan membangun kehidupan bersama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan kata lain, tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat sosial menyatakan fungsi atau sumbangan hasil pendidikan dalam bentuk orang-orang terpelajar dalam usaha memelihara dan membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, tujuan-tujuan yang bersifat sosial merupakan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat strategis atau makro.

Namun demikian, perlu ditegaskan tujuan tertinggi tersebut diyakini sebagai sesuatu yang ideal dan dapat memotivasi usaha pendidikan dan bahkan dapat menjadikan aktifitas pendidikan lebih bermakna.

D. Kurikulum Pendidikan Islam

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu jadi yang dimaksud adalah mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelajari dari garis start sampai garis finish. Dalam bahasa arab, kata kurikulum biasanya diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum adalah semua rencana yang terdapat dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat diartikan pula sebagai semua usaha lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disepakati. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan untuk siswa sekolah.

Dalam suatu system pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses perkembangannya, kualitas potensi peserta didik tersebut.

Secara terminologi Zakiah Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu senada yang dikatakan M.Arifin memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Sebab itu, di antara bidang-bidang pendidikan yaitu: manajemen pendidikan, kurikulum dan layanan siswa, kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Dengan demikian pengertian kurikulum dalam pandangan moderen merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang study dan kegiatan belajar saja. Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidikan untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

E. Implementasi dalam Lembaga Pendidikan Islam

Implimentasi Makna, Dasar, Tujuan dan kurikulum terhadap lembaga pendidikan Islam

a. Implementasi makna pendidikan Islam terhadap lembaga pendidikan Islam

Berdasarkan uraian defenisi tentang pendidikan Islam di atas baik secara etemologi maupun secara terminologi, seperti penggunaan kata *attarbiyah* berimplikasi terhadap lahirnya Fakultas Tarbiyah dan prodi-prodinya pada perguruan Tinggi Islam, penggunaan kata *al ta'lim* berimplikasi terhadap lahirnya proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas bermutu baik yang dilaksanakan secara formal maupun non formal, penggunaan kata *at ta'dib* berimplikasi terhadap lahirnya fakultas adab, pendidikan karakter Islam, mendahulukan kompetensi sikap dibanding pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum pendidikan termasuk kurikulum 2013 mencoba memprioritaskan sikap. Penggunaan Kata *al Tadris* berimplikasi dengan lahirnya jurusan tadris yang merupakan hasil dari pengembangan prodi fakultas tarbiyah yang mempelajari ilmu-ilmu pendidikan umum yang Islami.

Kemudian-istilah-istilah lain berimplikasi pada pengembangan tujuan, materi dan metode pendidikan Islam.

Menurut Nizar, defenisi pendidikan Islam yang telah dirumuskan oleh para ahli maka implikasinya terhadap pendidikan Islam adalah:

1. Pendidikan dilakukan oleh pendidik yang benar-benar kompeten di bidangnya, tanpa terkelupasnya nilai agama pada dirinya.
2. Pendidikan dilakukan berdasarkan normatif ilahiyah.
3. Pendidikan dilakukan sesuai potensi peserta didik.
4. Pendidikan tidak hanya sekedar berorientasi pada kehidupan kekinian, akan tetapi juga berorientasi pada kehidupan ukhrawi.
5. Pendidik harus bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan peserta didik, baik kepada masyarakat maupun kepada Allah SWT.
6. Pendidik harus merencanakan dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan sunnatullah.
7. Proses pendidikan harus melibatkan semua saluran, baik formal, informal maupun non formal, dalam upaya megembangkan pribadi peserta didik, sehingga mampu menangkal nilai-nilai amoral.

b. Implementasi Dasar dan tujuan Pendidikan Islam terhadap lembaga pendidikan Islam

Dari dasar-dasar dan tujuan pendidikan Isalm yang dirumuskankan oleh para ahli, implementasi terhadap pengembangan pendidikan Islam adalah:

1. Pendidikan Islam berusaha untuk tampil beda dengan pendidikan lainnya dengan corak yang khas atau Islami.

2. Pendidikan Islam berupaya mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi modern karena Sains tidak bertentangan dengan Islam.
 3. Munculnya upaya integrasi dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan agar tidak terjadi dikotomi ilmu. Islamisasi menurut Ismail Raji' al Faruqi yaitu dengan mengembalikan ilmu kepada ruh tauhid dalam artian ilmu-ilmu yang berasal dari barat di"islamkan" diinternalisasikan dan diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan menurut Syed Nuqaib Al Attas yang diislamkan bukan ilmunya tetapi subjek/ manusia itu sendiri yang mesti diislamkan. Sedangkan menurut Kontowidjoyo, Islamisasi ilmu adalah dengan mengilmui Islam itu sendiri dengan metode dari Teks ke kontekstual yang selama ini cenderung dari konteks ke teks. Seperti mengkaji satu ayat untuk dijadikan bahan penelitian sehingga menghasilkan ilmu atau pengetahuan baru.
 4. Sistem dan lembaga pendidikan Islam akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan seni serta tuntutan zaman yang selalu berubah.
- c. Implementasi kurikulum terhadap lembaga pendidikan Islam
- Kurikulum agama Islam tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum. Hanya saja membedakan terletak pada mata pelajarannya. Bahwa kurikulum pendidikan Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi yang bersumber pada agama Islam. Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat *intergrated* dan *komperensif* serta menjadikan al-qur'an dan hadist sebagai sumber utama dalam penyusunannya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari Hakikat pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, Tujuan pendidikan Islam, dan kurikulum pendidikan Islam serta implemetasinya dalam lembaga pendidikan Islam adalah:

1. Berdasarkan beberapa rumusan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pembimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Prinsip menjadikan al.qur'an dan sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal yang sehat dan bukti sejarah. Dengan demikian barangkali wajar jika kebenaran itu kita kembalikan kepada pembuktian kebenaran pernyataan Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 2
3. Tujuan tertinggi tersebut diyakini sebagai sesuatu yang ideal dan dapat memotivasi usaha pendidikan dan bahkan dapat menjadikan aktifitas pendidikan lebih bermakna.
4. Dengan demikian pengertian kurikulum dalam pandangan moderen merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang study dan kegiatan belajar saja. Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidikan untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap.
5. Kurikulum agama Islam tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum. Hanya saja membedakan terletak pada mata pelajarannya. Bahwa kurikulum pendidikan Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi yang bersumber pada agama Islam. Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat *intergrated* dan *komperensif* serta menjadikan al-qur'an dan hadist sebagai sumber utama dalam penyusunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1990
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan ISLAM-Konsep dan perkembangan pemikirannya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1994
- Jurnal Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017
- Mohd.Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang,1970
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, DAN PTAIS*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2005
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 2013
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015
- Syafruddin Nurdin, Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2016
- Syarif Hidayatullah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 2010
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Zulmuqim, *Filsafat Pendidikan Islam- Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, Padang: Hayfa Press, 2013